

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Terlebih pada masa kini, pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Proses pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Melalui pendidikan diharapkan dapat diwujudkan cita – cita untuk membentuk bangsa yang maju dan didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai investasi manusia yang sangat memberi andil dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan maka seorang individu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas sesuai harapan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat

memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional. Dalam mengoptimalkan pendidikan anak kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan proses pengembangan diri dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Tujuan pengembangan diri dan kepribadian seseorang dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri dan lingkungan. Pendidikan bukanlah suatu tindakan tanpa adanya suatu usaha, tetapi pendidikan adalah kesadaran dan tanggung jawab yang muncul atas kesadaran dan kemandirian, yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang sehingga mampu hidup dan menjalankan kehidupan alam lingkungan yang selalu berubah dan menuntut adanya perubahan.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami makna pendidikan, dalam hal ini arti belajar dari segala aspek, bentuk dan manifestasinya yang mutlak diperlukan oleh siswa dalam proses belajar dan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Persepsi yang salah ini perlu diluruskan agar siswa dapat memaknai hakekat belajar yang sesungguhnya.

Seorang siswa yang memiliki semangat belajar tinggi tentunya tidak akan tergantung kepada orang lain termasuk gurunya sendiri. Ia akan menentukan sendiri cara belajar yang efektif bagi dirinya. Kesiapan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Antara lain kepribadian siswa dan kemampuan siswa

untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, dan situasi belajar yang mendorong.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain minat belajar, relasi guru dengan siswa, keadaan lingkungan keluarga, kondisi fisik siswa, konsep diri siswa, dan kemandirian belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah minat belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. "Rendahnya hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya seni musik disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut".¹ Dari penjelasan tersebut dapat dilihat kurangnya minat siswa dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang kedua adalah relasi guru dengan siswa. Guru yang selalu memasukkan permainan disela-sela mengajar. Gaya berhubungan semacam ini akan membantu siswa mengatasi kejenuhan selama kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu Guru akan lebih dapat mengontrol

¹ Ferawati, Eka Yusi, *Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Dalam Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu*, (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengaruh-minat-mengikuti-kegiatan-ekstrakurikuler-seni-musik-terhadap-hasil-belajar-seni-budaya-dan-keterampilan-sbk-siswa-sdn-pesanggrahan-02-kota-batu-eka-yusi-ferawati-48344.html>). Diakses tanggal 10 November 2011.

siswa, begitu pula dengan siswa, ketika mengetahui Guru yang berada dihadapan mereka menyenangkan mereka tidak akan sungkan untuk mengutarakan keinginan mereka ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan; “jika hubungan antara guru dan siswa itu kurang baik dapat mempengaruhi hasil-hasil belajarnya”.²

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ketiga adalah keadaan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama yang berpengaruh terhadap perilaku perkembangan anak. “Lingkungan keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sulit untuk belajar dan menyebabkan hasil belajarnya rendah”.³

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang keempat adalah kondisi fisik siswa (fisiologis). Faktor-faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar. Keadaan fisik jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. “Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan

²Ridwan, *Dunia Ilmu Rumahnya Pengetahuan Indonesia*, (<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>). Diakses tanggal 10 November 2011.

³Gudang Materi Students, *Kesulitan Dalam Pembelajaran Akuntansi*, (<http://mueraja.blog.com/2011/06/05/kesulitan-dalam-pembelajaran-akutansi/>). Diakses tanggal 10 November 2011.

belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal”.⁴

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang kelima adalah cara didikan orang tua. keberhasilan siswa dalam belajar mencapai hasil belajar yang baik di pengaruhi juga oleh cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya dalam hasil belajar anak, “karena orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya”.⁵

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang keenam adalah kemandirian belajar. Siswa dipandang sebagai generasi muda yang memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa dan Negara, yaitu sebagai penerus nilai – nilai bangsa dan cita – cita pembangunan. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, kompetitif dan mandiri. Namun, di dalam kenyatannya tidak semua siswa menunjukkan karakteristik yang mengarah pada kemandirian belajar”.⁶

⁴ Arifin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar*, (http://arifin-design.blogspot.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses_6789.html). Diakses tanggal 10 November 2011.

⁵ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: rineka cipta 2007)

⁶ The Liang Gie, 2000. *Kemajuan study*. Yogyakarta: Pusat kemajuan study. hal 101

Siswa yang selalu menunggu perintah dari guru secara tidak sadar akan membuatnya ketergantungan dan tidak mempunyai inisiatif untuk menggali pengetahuan lebih dalam lagi dari berbagai sumber.

Siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi, yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realitas. Makin besar tingkat kemandirian belajar siswa terhadap dirinya sendiri, akan menjadi semakin besar pula keinginannya untuk belajar secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang tingkat kemandiriannya rendah, tidak dapat menerima dengan baik keadaan mereka sendiri, cenderung menghindar dari resiko karena mereka takut. Bahkan siswa dengan dengan kemandirian yang rendah akan tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan masalah dan tugas-tugas yang dihadapi.

Kemandirian belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian belajar pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan keyakinan yang tinggi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada kenyataannya kemandirian belajar siswa saat ini, tergolong rendah si SMK NEGERI 16 JAKARTA PUSAT. Hal ini terlihat dari fenomena melihat tugas dan ulangan milik teman, hanya belajar sesaat sebelum ulangan, rendahnya keinginan untuk menjawab pertanyaan guru dikelas, rendahnya usaha menambah

wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru dikelas.

Bagi siswa SMK NEGERI 16 JAKARTA PUSAT, kemandirian belajar pada siswa juga perlu ditingkatkan. Masih banyak siswa yang menganggap kemandirian belajar hanya sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang bukan faktor penting kemandirian siswa dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Relasi guru dan siswa yang kurang baik.
3. Lingkungan keluarga yang ramai/gaduh.
4. Kondisi fisik siswa yang kurang baik.
5. Rendahnya didikan dari orang tua.
6. Rendahnya kemandirian belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian pada masalah “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar ?

E. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir khususnya mengenai kemandirian siswa dalam belajar.

2. Bagi Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Khususnya program studi Pendidikan Tata Niaga, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan hasil belajar.